

MENGUNGKAP SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

Ade Chahyani¹

adechahyani075@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Ayudia Sokarina²

ayudia.sokarina@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Lalu Takdir Jumaidi³

takdirjumaidi@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sistem pengendalian internal pemberian kredit dan penanganan masalah kredit macet pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Batu Penaning Berare. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: wawancara yang mendalam, observasi konservatif, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pemberian kredit dan penanganan masalah kredit macet BUMDes Berare sudah cukup efektif. Meskipun masih diperlukan kedisiplinan dari pegawai BUMDes dalam menjalankan kebijakan atau aturan pemberian kredit yang berlaku serta sikap tegas dan tindakan lebih lanjut terkait penanganan masalah kredit. Penelitian ini berimplikasi dan berguna bagi manajemen kredit untuk memperbaiki proses pemberian kredit dan penanganan masalah kredit macet dalam meningkatkan sistem pengendalian internal yang efektif di BUMDes.

Kata Kunci: BUMDes, Kredit, Pengendalian Internal, Sistem

ABSTRACT

This study aims to reveal the internal control system of providing credit and the handling of bad credit problems at the BUMDes Batu Penaning Berare. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this form of in-depth interviews, conservative observation, documentation and literature. The result in this study indicated that the internal control of providing credit and the handling of bad credit problems at the BUMDes Berare is quite effective. Although, discipline is needed from the employees in carrying out the policy or the applicable of credit rules as well as the firms attitude and further actions to handle the credit problems. The implication and the use of this research for credit management to improve the process of providing credit and bad credit problems to increase the effectiveness internal control system in BUMDes.

Keywords: BUMDes, Credit, Internal Control, System

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada hakikatnya adalah lembaga yang didirikan oleh Desa. Membentuk BUM Desa adalah bagian dalam menjalankan amanat peraturan perundangan, hal ini sebagaimana diatur pada: Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Bab X, Pasal 87; (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa; (2) BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan; (3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

(Suparji, 2019). BUMDes Batu Penaning Berare merupakan lembaga ekonomi yang menyalurkan dana kepada masyarakat di Desa Berare dan sekitarnya dan tergolong dalam sektor kredit mikro. Salah satu kegiatan pokok BUMDes Batu Penaning Berare adalah unit simpan-pinjam yang menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat melalui kredit atau pemberian pinjaman. Salah satu resiko yang timbul atas pemberian kredit adalah resiko kredit macet yang menimbulkan piutang tak tertagih (Kamaluddin & Haryati, 2020).

Tahun awal dibentuknya BUMDes Batu Penaning terjadi masalah keuangan yang diakibatkan banyaknya kredit macet yang terjadi. Kredit macet dapat terjadi dikarenakan adanya indikasi debitur atau pemanfaat yang tidak mau membayar kewajibannya (Gani & Fandorann, 2020). Di awal tahun 2005 kondisi keuangan BUMDes Batu Penaning Berare yang saat itu bernama UPKD “Harapan Kita” mengalami penurunan sampai dengan akhir tahun 2006. Diantaranya disebabkan karena administrasi keuangan yang tidak tersedia dengan baik, kondisi kas yang kosong, serta daftar debitur yang tidak tersedia. Sehingga untuk menghindari ataupun meminimalisir risiko tersebut, maka permohonan kredit harus dianalisis terlebih dahulu (Armana et al., 2015). Artinya, jika pada saat proses pemberian kredit dilakukan dengan cermat dan berdasarkan prinsip-prinsip pemberian kredit, tentunya permasalahan seperti kredit bermasalah atau kredit macet dapat diminimalisir. Oleh karena itu perlu ada sistem pemberian kredit dengan pengendalian internal yang optimal. Pengendalian internal merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan suatu organisasi telah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang ada (Pipit & Linawati, 2018).

Penelitian mengenai peran pengendalian internal dalam sebuah perusahaan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian Suryani (2017) diperoleh bahwa pengendalian internal pemberian kredit pada UED – SP Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar telah berjalan dengan efektif dari segi struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, pengelola yang bermutu. Selain itu dalam penelitian Lestari et al. (2019) juga diketahui bahwa efektivitas sistem pengendalian internal dengan proteksi banjar dinas yang dilakukan pada Bumdes Karya Sari Desa Pakistan Kecamatan Kubut Tambahan dalam mencegah kredit macet cukup efektif dengan rata-rata persentase sebesar 86,83%.

Namun berdasarkan penelitian dari Maknun (2019) diketahui bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam proses pemberian kredit pada Mikro Koperasi Simpan Pinjam sebagian besar telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern. Namun masih terdapat kelemahan, yaitu sistem pengendalian intern pada koperasi Artha Makmur masih belum efektif sehingga di khawatirkan terjadi kerugian akibat dari kualitas kredit yang lemah. Demikian juga dalam penelitian Suryadinata et al. (2018) menunjukkan bahwa peran sistem pengendalian internal sebagai pengendalian kinerja manajemen kredit yang diterapkan oleh PT. Kantor Cabang FIFGROUP Kantor Cabang Jember masih kurang optimal untuk menekan jumlah kredit macet. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis pengendalian internal dalam pemberian kredit pada BUMDes Batu Penaning yang ada di Desa Berare.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Moeller (2014) dalam bukunya yang berjudul Executive's guide to COSO internal controls understanding and implementing the new framework, pengendalian internal adalah proses di mana perusahaan dan salah satu unit operasinya

berusaha meminimalkan kemungkinan kesalahan, penyimpangan, dan tindakan ilegal yang terjadi. Pengendalian internal sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan menciptakan, meningkatkan, dan melindungi nilai pemangku kepentingan. Dengan dijalankannya pengendalian internal yang baik maka fraud atau kesalahan dalam pemberian kredit dalam diminimalisir

Pengendalian internal menurut Moeller (2014) terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan. Lima komponen pengendalian intern tersebut adalah :

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan suatu fondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang bersifat disiplin dan berstruktur. Lingkungan pengendalian yang efektif menciptakan disiplin yang mendukung penilaian risiko yang diperlukan untuk pencapaian tujuan entitas, aktivitas pengendalian, dan penggunaan sistem informasi dan komunikasi, serta pelaksanaan kegiatan pemantauan.

2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko merupakan bagian dari proses mengidentifikasi dan menilai suatu risiko. Tidak ada cara praktis untuk mengurangi risiko menjadi nol, karena semua kegiatan bisnis melibatkan sejumlah risiko. Manajemen harus menentukan berapa banyak risiko yang bisa diterima dengan hati-hati dan harus berusaha untuk mempertahankan risiko dalam batas-batas yang telah ditentukan.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur perusahaan untuk memastikan bahwa respons terhadap risiko yang dinilai serta arahan manajemen lainnya seperti menetapkan kode etik perusahaan dilakukan dengan benar dan tepat waktu.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Tujuan kontrol sistem informasi dan komunikasi adalah bagaimana menggambarkan jenis informasi yang disimpan oleh suatu perusahaan dan bagaimana hal itu dikomunikasikan kepada berbagai pihak. Suatu perusahaan perlu mengembangkan dan memberikan berbagai bentuk dan jenis informasi yang kompeten. Sistem informasi yang akan mencatat, memproses, menyimpan, dan melaporkan data.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan merupakan suatu proses yang menilai kualitas kerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan dilakukan untuk menilai apakah masing-masing dari komponen kontrol internal yang sebelumnya seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi telah dijalankan dengan maksimal.

Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Menurut Abdullah & Wahjusaputri (2018) penilaian kriteria kredit dapat dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Penilaian kredit 5C berisi tentang *character, capacity, capital, condition*, dan *collateral*. Sedangkan penilaian kredit 7P adalah *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability* dan *protection*. Menurut Abdullah & Wahjusaputri (2018) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit terdiri atas 1) Kepercayaan; 2) Kesepakatan; 3) Jangka waktu; 4) Risiko; 5) Balas jasa.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menjawab permasalahan bagaimana sistem pengendalian internal pada pemberian kredit dan kredit bermasalah pada BUMDes Batu Penaning. BUMDes Batu Penaning Desa Berare merupakan lembaga ekonomi yang menyalurkan dana kepada masyarakat di Desa Berare dan sekitarnya dan tergolong dalam sektor kredit mikro. Hingga saat ini BUMDes Batu Penaning Berare telah menjalankan 2 unit usaha yaitu unit usaha simpan-pinjam dan unit usaha perdagangan. Pada unit usaha simpan-pinjam, salah satu kegiatan usaha yang dilakukan adalah pemberian pinjaman atau biasa disebut dengan kredit. Masalah utama yang dihadapi terkait pemberian pinjaman/kredit ini adalah masalah kredit macet. Masalah kredit macet ini terjadi apabila nasabah atau debitur tidak mampu membayar cicilan atas pinjaman kredit yang dilakukan. Untuk meminimalkan risiko kredit macet yang terjadi maka diperlukan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada dalam suatu perusahaan secara maksimal. Kemudian baru dilakukan penarikan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat menarik kesimpulan melalui data yang telah diolah yang merupakan hasil dari investigasi dan *interview* bersama narasumber. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah pertama pengamatan atau observasi untuk mengamati bagaimana proses penerapan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh BUMDes. Kedua wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberian kredit. Ketiga dokumentasi dengan melakukan pengumpulan data melalui beberapa dokumen yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh BUMDes dan terakhir studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti agar peneliti mendapatkan pemahaman dan landasan teori yang cukup selama melakukan penelitian.

Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang beralamatkan di Jln. Pendidikan, Lintas Berare, RT01/RW01, Sumbawa yang dikhususkan untuk unit simpan pinjam. Narasumber terkait penelitian ini adalah pihak direktur dari BUMDes Berare sekaligus dengan staf-staf atau karyawan yang bekerja disana. Direktur sebagai pihak pertama yang akan mengambil keputusan terkait masalah yang terjadi di BUMDes akan menjadi narasumber utama terkait penelitian ini. Selanjutnya narasumber lain yaitu karyawan yang bekerja di BUMDes yang berjumlah 9 (sembilan) orang terdiri dari 7 (tujuh) orang yang bekerja pada unit simpan pinjam.

Proses analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data Model Air dengan 3 (tiga) tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain reduksi data (*data reduction*) melalui ringkasan atau uraian singkat, kemudian penyajian data (*data display*) melalui bagan atau *flowchart* dan terakhir penarikan kesimpulan (*verification*). Selain itu, untuk keabsahan data digunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang didapat dari informan yang satu dengan informan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Batu Penaning merupakan salah satu BUMDes di Desa Berare yang saat ini memiliki 2 unit usaha yaitu unit usaha simpan-pinjam dan unit usaha perdagangan. BUMDes ini beralamatkan di Jln. Pendidikan, Lintas Berare, RT01/RW01, Sumbawa. Penerapan sistem pengendalian internal dalam proses penyaluran kredit pada BUMDes Batu Penaning berdasarkan 5 komponen pengendalian internal dari Moeller

(2014) meliputi lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), pemantauan (*monitoring*).

a) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian akan menekankan pada semua faktor kunci yang secara bersamaan mempengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian internal (Sasmitha, 2018). Berdasarkan hasil penelitian lingkungan pengendalian yang diterapkan oleh BUMDes Batu Penaning terkait pemberian kredit diantaranya adalah integritas yang tinggi, struktur organisasi, sumber daya manusia, BUMDes menetapkan standar dalam pengelolaan kredit, BUMDes menetapkan persyaratan dalam pemberian kredit bagi debitur, dan terakhir melakukan penagihan rutin kepada debitur

1) Integritas yang tinggi

BUMDes Batu Penaning memiliki integritas yang cukup tinggi. Hal ini didukung dengan terdapat peraturan-peraturan yang mengatur tentang etika dan perilaku yang harus diikuti oleh setiap karyawan. Selain itu, BUMDes Batu Penaning juga memiliki kebijakan dan prosedur terkait pemberian kredit. Apabila terdapat pegawai yang tidak melaksanakan aturan tersebut maka akan diberi teguran berupa teguran secara lisan maupun tulisan. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Misalnya pemberlakuan jam masuk. Jam operasional BUMDes Batu Penaning sendiri dimulai dari jam 08.00-13.00 WITA. Namun masih terdapat beberapa pegawai yang datang terlambat dari jam operasional. Sehingga terkadang calon nasabah yang datang harus menunggu terlebih dahulu.

2) Struktur organisasi

BUMDes Batu Penaning memiliki struktur organisasi yang jelas dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pegawai. Misalnya dalam proses pemberian kredit, hanya pegawai yang berwenang yang dapat memberikan keputusan kredit. Pegawai yang terlibat dalam proses pemberian kredit di BUMDes Batu Penaning diantaranya: 1) direktur, 2), Tim PPK (Petugas Pemutus Kredit), 3) kasir, dan terakhir admin.

3) Sumber daya manusia

BUMDes Batu Penaning memiliki kebijakan dan prosedur kepegawaian dengan tujuan mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, jujur dan berkompeten terhadap tugasnya untuk mendukung sistem pengendalian intern yang efektif. Kebijakan yang dilakukan seperti terdapat prosedur dalam merekrut pegawai, melakukan pembinaan dan pelatihan pada pegawai hingga pemberian penghargaan dan sanksi.

4) BUMDes menetapkan standar dalam pengelolaan kredit

BUMDes Batu penaning memiliki standar yang ditetapkan terkait pengelolaan kredit dalam upaya menekan angka kredit macet. Standar ini bertujuan agar dapat melakukan pengawasan secara internal dan kegiatan kredit dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya standar ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat kebijakan dan dapat mengelola kredit dengan maksimal.

5) BUMDes menetapkan persyaratan dalam pemberian kredit bagi debitur.

Secara singkat BUMDes Batu Penaning Berare memiliki kriteria internal dan eksternal terkait calon nasabah dalam pemberian kredit. Kriteria eksternal untuk calon nasabah/debitur:

- Memiliki pekerjaan tetap.
- Memiliki usaha-usaha.
- Memiliki dokumen-dokumen yang diperlukan.

➤ Membawa ikut serta satu pihak sebagai penanggung jawab nasabah.

Kriteria internal untuk calon nasabah/debitur:

➤ Penilaian karakter dari calon debitur.

6) Melakukan penagihan rutin kepada debitur

Penagihan dilakukan dengan tujuan agar debitur memprioritaskan pembayaran pinjamannya sehingga tidak terjadi keterlambatan pembayaran pinjaman. Dengan begitu, maka BUMDes dapat menekan risiko kredit macet.

b) Penilaian risiko (*risk assessment*)

BUMDes Batu Penaning juga menghadapi berbagai risiko salah satunya adalah risiko kredit macet. Untuk itu, penilaian risiko yang dilakukan BUMDes Batu Penaning yaitu dengan mengawasi kinerja pegawai khususnya yang terlibat dalam urusan pinjaman kredit. Melakukan kontrol agar angka kredit yang tidak sehat tidak mengalami peningkatan. Serta mengupayakan untuk rutin melakukan penagihan sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan.

Dalam mengurangi risiko terjadinya kredit macet selain melakukan seleksi yang ketat terhadap calon debitur, diperlukan juga penanganan yang tepat selama proses pembayaran kredit. Setiap awal bulannya, Direktur BUMDes Batu Penaning akan melakukan pengecekan terhadap daftar nama calon debitur yang akan memasuki jatuh tempo pembayaran kredit dan kemudian mengelompokkannya. Pihak BUMDes diwakili oleh Tim PPK akan menyurati nasabah yang telah dikelompokkan untuk menginformasikan bahwa pinjaman nasabah akan jatuh tempo pada tanggal yang telah disepakati, biasanya akan diberikan surat pemberitahuan 1 (satu) minggu sebelumnya. Agar debitur dapat memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan pembayarannya.

Namun meskipun begitu, masih banyak debitur yang sering melakukan keterlambatan pembayaran yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet. Berikut yang dilakukan oleh BUMDes Batu Penaning dalam menangani pinjaman yang kurang sehat/kredit macet:

1) *Reschedule* (penjadwalan ulang)

Biasanya pihak BUMDes akan memberikan kesempatan kepada debitur dengan memberikan keringanan waktu untuk membayar. Biasanya diberikan 2-3 hari keringanan waktu

2) Pemberian Surat Peringatan (SP)

Memberikan Surat Peringatan (SP) sebanyak 3 (tiga) kali. Setelah SP 3 diberikan dan nasabah belum juga bisa melakukan pelunasan kredit maka pihak BUMDes akan meminta bantuan kepada kepala desa untuk melakukan musyawarah bersama untuk menyelesaikan pelunasan kredit. Dalam proses ini pihak penanggung jawab nasabah dan keluarga nasabah akan dipanggil untuk dipertemukan dengan pihak BUMDes kemudian akan membahas bagaimana pelunasan kredit yang dimiliki oleh nasabah. Tahap ini akan menjadi tahap akhir dalam penanganan masalah pelunasan kredit. Dalam hal ini BUMDes belum memiliki penanganan yang lebih apabila nasabah benar-benar tidak dapat mengembalikan pinjaman kreditnya.

3) Pemberian denda

Pemberian denda terhadap debitur yang terlambat melakukan pembayaran. Biasanya denda yang dikenakan sebesar 2% dari total pinjaman. Kebijakan ini ditujukan kepada debitur sebagai hukuman dari keterlambatan pembayaran

4) Pemblokiran sementara terhadap debitur

Pemblokiran ini dilakukan kepada debitur yang sebelumnya dinilai kurang dapat

diandalkan selama melakukan pinjaman kredit. Selama pemblokiran sementara dilakukan maka nasabah akan ditunda jika ingin kembali melakukan pinjaman kredit ke BUMDes. Hal ini akan dilakukan sampai debitur dinilai layak untuk diberikan pinjaman kredit kembali.

Dalam pengambilan keputusan BUMDes Batu Penaning cenderung akan mencari solusi bagaimana agar nasabah dapat melakukan pelunasan kredit dengan cepat. Misalkan dilihat bahwa kemampuan nasabah sudah tidak sesuai, maka pihak BUMDes akan menawarkan untuk melakukan penjadwalan ulang sesuai dengan kemampuan bayar nasabah. Apabila disepakati, pihak BUMDes akan menghitung sisa pinjaman yang belum terbayar dan menyesuaikan dengan kemampuan bayar dari nasabah. Sesekali BUMDes akan mengesampingkan perhitungan bunga yang menjadi kewajiban dari nasabah agar jumlah pembayaran dapat berkurang. Hingga saat ini belum ada nasabah yang mencapai lebih dari kolektabilitas 2 atau pinjaman kredit yang bermasalah dalam laporan keuangan BUMDes Batu Penaning. Sebelum mencapai ke tahap itu, pihak BUMDes akan melakukan berbagai cara agar para nasabah dapat melakukan pelunasan dengan cepat. Mulai dari mendatangi nasabah, melakukan penjadwalan ulang hingga mengesampingkan perhitungan bunga agar nasabah dapat melunasi pinjaman kredit dengan cepat.

Pihak BUMDes Batu Penaning dalam menangani permasalahan kredit lebih banyak didasari pada unsur kepercayaan dan kekeluargaan. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan BUMDes Batu Penaning sendiri yang berada di lingkungan pedesaan yang sangat menjunjung tinggi prinsip saling membantu.

c) Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian dilakukan oleh seluruh pegawai BUMDes Batu Penaning. Pada BUMDes Batu Penaning aktivitas pengendalian merupakan kebijakan atau prosedur yang sebelumnya telah ditetapkan dengan tujuan memastikan bahwa tugas yang diberikan oleh pimpinan dapat dilaksanakan dengan baik oleh pegawai. Dalam proses pemberian kredit, aktivitas pengendalian yang dijalankan oleh BUMDes Batu Penaning diantaranya : (a) proses pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh pegawai yang diberikan wewenang (b) dokumen pemberian kredit akan diberikan nomor urut (c) untuk dapat menguji sesuai atau tidaknya jumlah pemberian kredit dengan jumlah kas yang diterima maka dilakukan pengecekan secara independen.

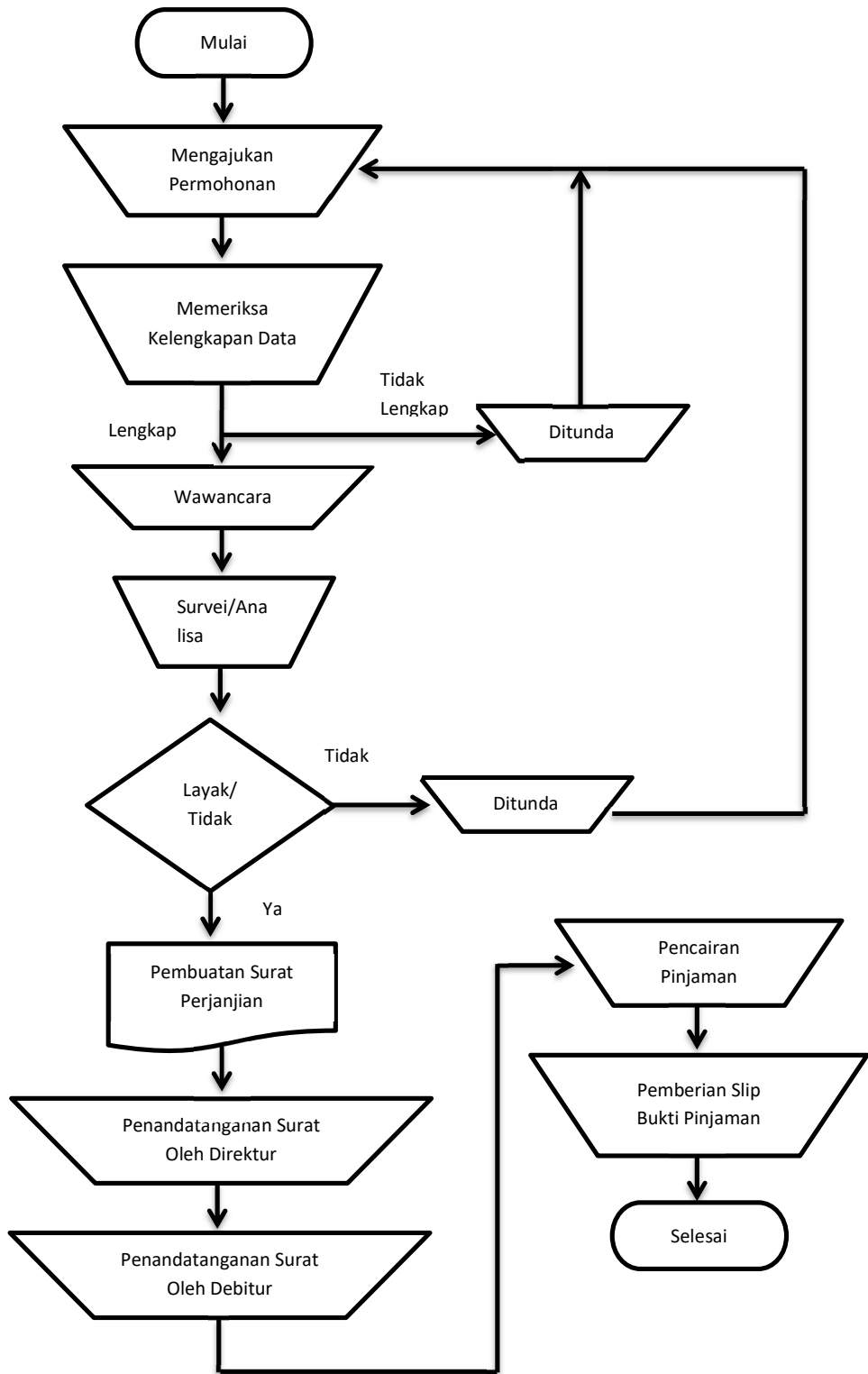
Sebelum debitur memperoleh pinjaman terlebih dahulu harus melalui tahap-tahap penilaian mulai dari permohonan kredit, pemeriksaan berkas-berkas, analisis kredit sampai kredit dicairkan. Tahap pertama adalah proses pemberian kredit BUMDes Batu Penaning, bagi debitur yang telah memenuhi persyaratan maka proses pinjaman dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Sistem pemberian kredit pada BUMDes Batu Penaning terdiri atas prosedur permohonan kredit, prosedur analisis dan pemberian putusan kredit, prosedur pencairan kredit dan prosedur pelunasan kredit. Dalam prosedur permohonan calon nasabah mendatangi BUMDes dengan membawa persyaratan yang ditentukan yaitu, *fotocopy* KTP dan KK maupun surat BPKB kendaraan maupun sertifikat rumah/tanah sebagai jaminan. Kemudian calon nasabah juga diharuskan untuk membawa satu orang dari pihak keluarga sebagai penanggungjawab.

Tahap selanjutnya adalah prosedur analisis dan pemberian putusan kredit dilakukan oleh Tim PPK bersama dengan Direktur dibantu oleh pegawai bagian unit simpan-pinjam. Hal yang paling penting adalah menilai bagaimana karakter dari calon nasabah kemudian melihat bagaimana kemampuan dari calon nasabah dan bagaimana tingkat kepercayaan BUMDes kepada nasabah dengan pemberian jaminan dari nasabah.

Setelah semua di analisa, kemudian diputuskan apakah calon nasabah layak atau tidak diberika pinjaman kredit.

Selanjutnya prosedur pencairan kredit atau realisasi kredit nasabah/debitur akan diarahkan ke petugas administrasi atau kasir untuk melakukan pencairan. Namun sebelum itu nasabah/debitur diminta untuk menandatangani surat perjanjian diatas materai antara nasabah dengan pihak BUMDes. Kemudian nasabah akan diberikan sejumlah uang sesuai dengan pinjaman dan slip bukti pinjaman dan kartu angsuran sebagai bukti bahwa debitur telah menerima pinjaman/kredit dan pihak BUMDes telah merealisasikan kredit. Kemudian staf administrasi akan menjelaskan kepada nasabah/debitur mengenai total pinjaman yang telah dikurangi biaya administarsi dan potongan bunga dan tanggal jatuh tempo pinjaman.

Dan terakhir prosedur pelunasan kredit, kredit dikatakan telah lunas apabila nasabah/debitur telah membayar semua kewajiban atau hutangnya, baik hutang pokok ataupun hutang bunga. Secara singkat alur dalam pemberian kredit pada BUMDes Batu Penaning Berare terdiri atas prosedur permohonan kredit, prosedur analisis dan pemberian putusan kredit, prosedur pencairan kredit dan prosedur pelunasan kredit.



Gambar 1 : alur pemberian kredit BUMDes Batu Penaning Berare

d) Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Untuk memberikan informasi dan komunikasi yang baik BUMDes Batu Penaning melakukannya secara jelas dan terinci melalui sistem komputer. Berikut dokumen yang dibutuhkan terkait pemberian kredit pada masyarakat di BUMDes Batu Penaning Berare:

Bagi nasabah yang akan melakukan pinjaman/kredit:

- 1) Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 2) Fotocopy Kartu Keluarga.
- 3) Sertifikat, baik sertifikat tanah maupun sertifikat rumah/bangunan yang digunakan sebagai jaminan.
- 4) Surat BPKB (Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor)
- 5) Surat Rekomendasi dari Kantor Desa bagi nasabah yang akan mengambil pinjaman untuk dana kerabat.

Bagi BUMDes sendiri dokumen yang dibutuhkan terkait pemberian kredit adalah:

- 1) Surat perjanjian jaminan antara BUMDes dengan calon debitur.
- 2) Bukti pengeluaran kas
- 3) Bukti penerimaan kas
- 4) Jurnal pengeluaran kas
- 5) Jurnal penerimaan kas
- 6) Buku besar
- 7) Buku nasabah

Dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan kredit diarsipkan dengan sistematis dan juga telah terkomputerisasi dengan baik. Nantinya dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi.

e) Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan di BUMDes Batu Penaning dilakukan oleh Direktur sebagai pimpinan. Pemantauan dilakukan secara berkala khususnya pada kebijakan pengelolaan kredit misalnya, setiap bulannya dilakukan pengecekan untuk melakukan pencocokan antar kondisi fisik dengan catatan akuntansinya. Selain itu, melakukan pengawasan dan evaluasi atas perkembangan serta portofolio kredit secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BUMDes Batu Penaning yang ada di Desa Berare, penulis menyimpulkan beberapa hal, diantaranya, sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh BUMDes Batu Penaning terkait penyaluran kredit sudah cukup efektif namun perlu beberapa evaluasi agar sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan 5 komponen pengendalian internal, lingkungan pengendalian yang diterapkan oleh BUMDes Batu Penaning sudah cukup baik meskipun penerapan pada karyawan masih kurang maksimal. Dalam penilaian risiko, BUMDes Batu Penaning sudah memikirkan bagaimana mengelola risiko kredit dengan mencoba meminimalkan risiko kredit macet serta terdapat penanganan apabila terjadi kredit macet. Selanjutnya, aktivitas pengendalian dilakukan oleh seluruh karyawan dari BUMDes Batu penaning. Kebijakan serta prosedur terkait pemberian kredit sudah dilakukan dengan baik. Selanjutnya, informasi dan komunikasi yang dilakukan dengan cukup baik, penyimpanan serta pengarsipan dilakukan secara komputerisasi. Dan terakhir pemantauan dilakukan secara berkala khususnya pada kebijakan pengelolaan kredit.

Dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menjalankan pengendalian internal yang optimal. Yang pertama, pelaksanaan dari kebijakan yang telah ditetapkan harus dimaksimalkan oleh seluruh

karyawan. Perlu diadakannya pengawasan dan evaluasi oleh pimpinan BUMDes atas ketaatan karyawan pada setiap kebijakan yang ada. Meskipun terdapat peraturan yang sudah ditetapkan apabila dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dijalankan maka hal tersebut dapat mengganggu kinerja dari BUMDes Batu Penaning dan menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Kedua, pihak BUMDes diwakili Tim PPK harus lebih sering memonitor atau menghubungi nasabah agar nasabah merasa terawasi dan tidak menyepelekan angsuran yang wajib dia kembalikan. Selanjutnya pihak BUMDes Batu Penaning diharapkan dapat lebih tegas dalam penanganan masalah kredit macet tanpa harus merugikan berbagai pihak. Pihak bumdes harus melakukan tindakan penanganan lebih lanjut apabila terjadi kredit macet total.

REFERENSI

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan*.
- Armana, I. M. R., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2015). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *Forum Ekonomi, 19*(1), 1.
- Gani, A., & Fandorann, U. (2020). Analisis Tingkat Kredit Macet Bumdes Tunas Harapan Desa Simpang Campang Kecamatan Kisam Ilir Kabupaten Oku Selatan. *JETAP Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 53*(9), 1–10. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/etap/article/view/550>
- Hardani, & Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Kamaluddin, N., & Haryati, M. A. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit BUMDes Bangun Bersama. *Monex: Journal Research ..., 9*(1). <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/view/1772>
- Lestari, L., Tripalupi, L. E., & Haris, I. A. (2019). ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN PROTEKSI BANJAR DINAS UNTUK MENCEGAH KREDIT MACET PADA BUMDes KARYA SARI DESA PAKISAN KECAMATAN KUBUTAMBAHAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 10*(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20081>
- Maknun, J. (2019). EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO KOPERASI SIMPAN PINJAM. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 2*(2), 272–280.
- Moeller, R. R. (2014). *EXECUTIVE'S GUIDE TO COSO INTERNAL CONTROLS UNDERSTANDING AND IMPLEMENTING THE NEW FRAMEWORK* (Vol. 148). John Wiley & Sons, Inc., Hoboken.
- Pipit, T., & Linawati. (2018). Analisis Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pemberian Kredit. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA)*.
- Sasmitha, U. R. (2018). Prosedur Dan Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Cipta Mulia Desa Bondalem. *Jurnal Akuntansi Profesi, 9*(1), 7–16. <https://doi.org/10.23887/jap.v9i1.21025>
- Suparji. (2019). *Pedoman Tata Kelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)*. UAI Press.
- Suryadinata, N., Toha, A., & Prakoso, A. (2018). PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENEKAN ANGKA KREDIT MACET (Studi Kasus pada PT. FIFGROUP Kantor Cabang Jember). *Jurnal Profita, 11*(2), 183. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.003>
- Suryani, F. (2017). SISTEM DAN PROSEDUR PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA UED-SP DESA TANAH MERAH, SIAK HULU, KAMPAR. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 1*(1), 83–94.